

BAB III

PROFIL PENULIS DAN GAMBARAN UMUM

KITAB *AL-FÎSBÛK ÂDÂBUHU WA AHKÂMÛHU*

A. Biografi Ali Muhammad Syauqi

1. Latar belakang kehidupan

Nama lengkap penulis kitab *Al-Fîsbûk Âdâbuhu Wa Ahkâmûhu* beliau adalah Ali Muhammad Syauqi. Ia adalah seorang yang bermazhab Syafi'i dan bekerja sebagai peneliti di kantor *Ihya at-Turats bi-Masyikhatil al-Azhar as-Syarîf*.¹

Ali Muhammad Syauqi lahir di salah satu desa yang bernama Kafr Bhout yang berada di Nabruh wilayah provinsi Daqliyah yang terletak di timur laut Delta yang merupakan salah provinsi terpadat di Negara Republik Mesir.²

2. Latar belakang pendidikan

Ali Muhammad Syauqi penulis Kitab *Al-Fîsbûk Âdâbuhu Wa Ahkâmûhu* merupakan salah satu alumni dari Fakultas Syariah Islam pada jurusan Syariah dan Qanun di Universitas Al Azhar Kairo Mesir yang merupakan salah satu pusat utama pendidikan sastra Arab dan pengkajian

¹ *Syirah Dzatiyah Ali Muhammad Sauqi*. Data melalui media whatsapp pada tanggal 23 desember 2019

² Wikipedia diakses pada tanggal 18 mei 2021

Islam Sunni di dunia dan merupakan Universitas pemberi gelar tertua kedua di dunia.³

Pendidikan selanjutnya beliau selesaikan di Fakultas Adab di Universitas Thanta. Diantara guru-guru beliau ketika menempuh pendidikan di Universitas Al Azhar Kairo Mesir:⁴

- Prof. Dr. Said Musailihi Hilal.
- Prof. Dr. Ahmad Arabi.
- Prof. Dr. Muhammad Musa Al-Ghazali
- Prof. Dr. Ahmad Az-Zaini.
- Prof. Dr. As-Syuhath Abdul Mun'im.
- Syaikh Abdul Hakim.
- Syaikh Abdul Lathif.

3. Karya-karya

Selain menjadi seorang penelitidi kantor *Ihya at-Turats bi-Masyikhatil al-Azhar as-Syarif* . Beliau juga termasuk penulis yang aktif, di antara karya-karyanya adalah :⁵

- *Tabshîr Dzawi an-Nazhar bimakanti man faqad al-Bashar*
- *Al-Arbaîn al-Fardhiya*
- *Al-Hululul al-Azhariyah fi Syarhil al-Arbaîn hadisan al-Fardhiyah*

³ Syirah Dzatiyah Ali Muhammad Sauqi. Data melalui media whatsapp pada tanggal 23 desember 2019

⁴ Data melalui chat media whatsapp pada tanggal 13 oktober 2018

⁵ Syirah Dzatiyah Ali Muhammad Sauqi. Data melalui media whatsapp pada tanggal 23 desember 2019

- *Takrîmu al-Mar'ati fi at-Tauritsil al-Islami*
- *Al-Fîsbûk Âdâbuhu Wa Ahkâmûhu.*

B. Identitas Kitab

1. Latar Belakang Penulisan Kitab

Ali Muhammad Ali Muhammad Syauqi pada muqaddimah kitabnya yang berjudul *Al-Fîsbûk Âdâbuhu Wa Ahkâmûhu*, mengungkapkan bahwa syari'at Islam adalah syariat yang luas dia berisi tentang hukum, mengajarkan etika dan norma kebaikan, rasional bagi akal pikiran manusia, selalu relevan dan orisinil melintasi zona dan zaman, mampu membawa manusia pada peradaban.

Dia juga merasa perlunya ada aturan dalam penggunaan facebook, baik untuk meningkatkan kualitas postingan para pengguna facebook dan mencegah timbulnya perselisihan di antara mereka. Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan oleh Dr. Firanda Andirja dalam bukunya *Fiqh Bermedia Sosial* Beliau menyampaikan agar kita berhati-hati dalam menggunakan media tersebut. Jika kita salah dalam penggunaannya, maka dikhawatirkan akan terjadi bencana yang amat besar bagi diri kita masing-masing.⁶

Facebook sebagai salah satu media sosial dapat digunakan sebagai media dakwah, Ali Muhammad Ali Muhammad Syauqi berkeyakinan bahwa

⁶ Firanda Andirja, *Fiqh Bermedia Sosial*, (Firanda Andirja Official th 2019), h.3

adanya media sosial saat ini merupakan kesempatan yang besar yang harus dimanfaatkan dalam penyebaran ajaran Nabi Muhammad SAW.⁷

2. Sistematika Bahasan Kitab

Kitab *Al-Fîsbûk Âdâbuhu Wa Ahkâmûhu* karya Ali Muhammad Ali Muhammad Syauqi ini secara garis besar terdiri dari tujuh bab yang pada setiap bab memiliki bahasan masing-masing, yaitu:

- Adab umum bagi pengguna facebook.
- Adab yang berkaitan tentang identitas profil pada laman facebook.
- Adab tentang permintaan pertemanan.
- Adab tentang terkait kekaguman terhadap laman-laman facebook atau ikut bergabung di dalamnya.
- Adab berkaitan mempublikasikan postingan di facebook,
- Adab tentang menyukai dan komentar-komentar di laman facebook.
- Adab yang berkaitan tentang saling berkirin surat melalui facebook.
-

C. Bahasan Isi Kitab

Pada bab pertama yang membahas tentang adab umum bagi pengguna facebook, penulis kitab menyampaikan adab-adab yang seharusnya digunakan dalam penggunaan sosial khususnya facebook.

⁷ Ali Muhammad Syauqi, *Al-Fîsbûk Âdâbuhu Wa Ahkâmûhu*, (Maktabah Arroja, 2017), h.6.

a. Saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan

Sudah seharusnya bagi seorang muslim terhadap saudaranya saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan bukan hanya di dunia nyata namun juga di laman facebooknya, bukan malah menimbulkan dosa dan permusuhan. Allah SWT berfirman

.. وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة : 2)

b. Memberikan manfaat di setiap tempat.

Adanya facebook juga merupakan nikmat dari Allah SWT. Melalui media ini kita dapat menyebarkan manfaat bagi setiap manusia yang ada di dunia, baik berupa pengetahuan, nasihat-nasihat dan sunnah-sunnah Rasulullah yang dapat kita bagikan melalui laman facebook.

Pengguna Facebook yang bijak dapat menjadikan media ini sebagai media dalam menyebarkan manfaat bagi setiap manusia di mana saja berada.

Penulis juga menyampaikan hal-hal yang selalu harus diperhatikan bagi pengguna facebook diantaranya adalah jangan sampai penggunaan facebook melalaikan kita dari ketaatan kepada Allah SWT seperti lalai dalam melaksanakan shalat, lupa dalam membaca al-qur'an dan menghabiskan waktu yang banyak hanya untuk penggunaan facebook.⁸

Pada bab kedua yang membahas tentang adab yang berkaitan tentang identitas profil dan laman facebook, penulis kitab menyampaikan bahwa syariat Islam yang sempurna sangat memperhatikan tentang penamaan dan pemberian identitas. Pada bab ini ada beberapa hal yang

⁸ Ali Muhammad Syauqi, *Al-Fisbûk Âdâbuhu Wa Ahkâmûhu.....*, h.13.

harus diperhatikan bagi pengguna facebook dalam memberikan nama pada laman fecebooknya daintaranya larangan menyandarkan nama hamba selain kepada Allah, seperti Abdul Uzza atau Abdul Hubal, larangan menamakan diri dengan nama nama binatang atau hal-hal yang jelek seperti anjing, monyet, jin dan lainnya. Syariat Islam mengajarkan kepada kita agar memberikan nama yang baik maka begitu juga seharusnya dalam menamakan laman fecebook.

Selanjutnya penulis juga menekankan tentang pentingnya kejujuran dalam dalam memberikan informasi dan bersikap. Kejujuran dalam memberikan informasi dan bersikap merupakan sebuah kebaikan yang dapat mendatangkan kemaslahatan.⁹

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ، وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا. وَإِنَّمَا الْكُذِبُ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَ يَتَحَرَّى الْكُذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا (رواه مسلم)¹⁰

Pada bab ini penulis juga menyatakan tentang larangan bagi wanita untuk menyebarkan fotonya karena ditakutkan akan menimbulkan fitnah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Ahzab ayat 33.

⁹ Ali Muhammad Syauqi, *Al-Fisbûk Âdâbuhu Wa Ahkâmûhu.....*, h.29.

¹⁰ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz 4, no hadits: 2607, Kitab al-Birr wa as-Shillah wa al-Adab, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1991), h. 2013.

... وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى..

Begitu juga dengan larangan bagi para orang tua untuk meletakkan foto anak-anaknya apalagi yang masih dalam masa susuan, karena ditakutkan akan menimbulkan penyakit ‘ain atau hasad.

Bab ketiga membahas adab tentang pertemanan, pada bab ini Ali Muhammad Ali Muhammad Syauqi menyatakan bahwa pertemanan pada media facebook juga dapat menghidupkan sunnah persaudaraan dalam Islam.¹¹

Selanjutnya penulis menyatakan bahwa permintaan pertemanan di facebook dengan seseorang yang berilmu atau dengan orang-orang shaleh merupakan bagian adab Islami sebagaimana Firman Allah SWT pada surah al-Kahfi ayat 66 :

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Menurut Ali Muhammad Syauqi sudah seharusnya bagi seorang yang diminta pertemanan untuk menjawab pertemanan itu dan jangan bersikap sombong, kecuali ada hal-hal syariat yang membolehkannya. Karena menurut Ali Muhammad Syauqi menerima permintaan pertemanan merupakan merupakan sebuah penghormatan, apalagi yang meminta pertemanan orang yang lebih tua dari kita. Karena ini diperintahkan kepada kita untuk menghormati orang yang lebih tua dari kita.

¹¹ Ali Muhammad Syauqi, *Al-Fîsbûk Âdâbuhu Wa Ahkâmûhu.....*, h.42.

Selanjutnya Ali Muhammad Syauqi menegaskan bahwa pertemanan di facebook seperti sebuah pergaulan dan perkumpulan, maka sudah seharusnya bagi kita untuk menghindari pergaulan atau perkumpulan yang membawa kita kepada kejahatan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسُّوءِ، كَحَامِلِ الْمَسْكِ وَ نَافِخِ الْكَبِيرِ، فَحَامِلِ الْمَسْكِ: إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخِ الْكَبِيرِ، إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ بَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً) (رواه البخارى)¹²

Pada bab keempat Ali Muhammad Syauqi membahas tentang adab yang berkaitan dengan menyukai dan mengikuti sebuah perkumpul atau group, beliau menyampaikan bahwa sudah seharusnya bagi seorang muslim untuk hanya mengikuti perkumpulan atau group yang baik dan memberikan manfaat dan menghindari group yang dapat membawa kita kepada hal-hal yang tidak memberikan manfaat.

Pada bab kelima Ali Muhammad Syauqi membahas tentang adab yang berkaitan dengan adab-adab yang baik bagi seorang muslim dalam mempublikasin postingannya, bahkan sudah seharusnya bagi mereka yang ingin mempublikasikan postingan yang baik dan bermanfaat dan diterima disisi Allah SWT untuk memperhatikan adab-adab berikut ini:

1. Ikhlas

¹² Imam al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Kitab al-Aqiqah, bab al-Miski, no hadits: 5534, (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002), h. 1407.

Sudah menjadikan kewajiban bagi kita untuk selalu menjaga keikhlasan disetiap perbuatan dan perkataan sebagaimana firman Allah Swt pada surah al-An'am ayat 162.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Ini yang menjadi dasar bagi kita untuk selalu menjaga keikhlasan pada setiap sesuatu. Termasuk mempublikasikan postingan di laman facebook karena facebook merupakan perkumpulan manusia baik laki-laki maupun perempuan dari berbagai negara di dunia dan ini mungkin saja dapat menimbulkan sifat riya.

2. *Al-Haya* atau malu

Tidak semua hal bisa dikirim kel laman facebook, sebab ada hal-hal yang sifatnya privasi maupun kurang sopan tidak spantasnya dilihat dan diketahui oleh teman di facebook. Perlu sikap malu juga dalam bermedia sosial dengan tidak mengumbar segala hal, baik hal yang sifatnya bisa mengurangi wibawa keluarga ataupun bisa memberikan kesan negatif bagi orang lain.

Sifat malu merupakan pencegah dari setiap keburukan, dan barang sebagaimana sabda Nabi barangsiapa yang sudah hilang sifat malunya maka berbuatlah semaunya.

Maka sudah seharusnya bagi kita untuk selalu menjaga sifat malu ketika ingin mempublikasikan postingan di facebook, seperti berbicara yang baik dengan kata yang baik.

3. Adil dalam bacaan dan tulisan

Ali Muhammad Syauqi mengatakan terdapat banyak pengguna facebook yang siang malam memposting hujatan terhadap pendapat para fuqaha dan ulama, sedangkan mereka tidak memiliki kapasitas keilmuan bahkan cenderung hanya untuk menyebarkan kebohongan dan mengada-ngada. Mereka memiliki akses yang sangat luas untuk menyimpangkan perkataan dari sebenarnya.

4. Jujur dalam perkataan

Ali Muhammad Syauqi menyampaikan bahwa banyak dari pengguna facebook yang menyampaikan berita bohong hanya untuk tujuan yang bermacam-macam, seperti postingan lelucon yang mengandung kebohongan.¹³

Kebohongan merupakan pokok dari segala kejahatan, maka barangsiapa yang menjadikannya hanya untuk membuat orang tertawa maka ini merupakan sebuah kesalahan yang besar.

5. Menunjukkan kepada kebaikan

Ali Muhammad Syauqi menyampaikan bahwa menyebarkan postingan seperti menyebarkan buku, bahan-bahan ilmiah sebagai kontribusi bagi para peneliti dan penuntut ilmu, dan berharap menjadi sebab bagi keberhasilan mereka maka insya Allah akan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah swt.¹⁴

¹³ Ali Muhammad Syauqi, *Al-Fîsbûk Âdâbuhu Wa Ahkâmûhu.....*, h.61.

¹⁴ Ali Muhammad Syauqi, *Al-Fîsbûk Âdâbuhu Wa Ahkâmûhu.....*, h.61.

Ali Muhammad Syauqi kemudian menyeru para pengguna facebook agar menjadikan laman facebook mereka sebagai sarana dalam menunjukkan kebaikan.

6. Menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran

Ali Muhammad Syauqi menyatakan sudah menjadi keharusan bahwa terdapat sebagian ulama dan para penuntut ilmu yang mau menyeru manusia kepada kebaikan melalui media facebook mereka. Seruan kepada kebaikan dan mencegah keburukan pada sebagian pontingan mereka seperti mengingatkan tentang hukum-hukum syariat dan adab-adab dalam Islam.

7. Berkata yang baik

Ali Muhammad Syauqi menyampaikan bahwa berkata yang baik merupakan sebab terjalannya rasa saling mengasihi dan menyanyangi dan mencegah permusuhan.¹⁵ Terlebih khusus lagi di dunia facebook yang mencakup banyak manusia dari berbagai belahan dunia. Sebagaimana firman Allah swt dalam potongan ayat surah al-Baqarah ayat 83:

... وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا
 ... وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا
 ... وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

8. Penggunaan bahasa Arab

Ali Muhammad Syauqi menyeru para pengguna facebook terutama bagi orang Arab agar menggunakan bahasa arab yang baik dan benar sesuai kemampuan, jikalau seorang laki-laki berusaha menulis menggunakan bahasa arab yang fusha kemudian terdapat kesalahan

¹⁵ Ali Muhammad Syauqi, *Al-Fîsbûk Âdâbuhu Wa Ahkâmûhu.....*, h.63.

menurut pendapat Ali Muhammad Syauqi lebih baik dari dia harus menggunakan bahasa pasaran.

9. Mempertalikan ilmu kepada ahlinya

Ali Muhammad Syauqi mengutip perkataan Ibnu Abdil Barr : dikatakan; bahwasanya sebagian dari keberkahan ilmu adalah menyandarkan sesuatu kepada orang yang mengatakannya. Karena itu menurut Ali Muhammad Syauqi dapat mencegah dari pemalsuan.

Ali Muhammad Syauqi melihat keindahan dari sebagian pengguna facebook yang menyebarkan postingan yang diambil dari postingan orang lain dengan menyertakan (# dari), bahkan menurut Ali Muhammad Syauqi lebih baik lagi kalau ditulis “ diambil dari laman facebook si fulan”¹⁶

10. Menjauhi sikap sombong dan bermegah-megah.

Ali Muhammad Syauqi mengemukakan firman Allah swt dalam surah at-Takatsur ayat 1:

قَالَ اللَّهُ جَلَّ وَعَلَا: أَلْهَكُمُ التَّكَاثُرُ

11. Menjauhi sikap merasa bersih.

Ali Muhammad Syauqi mengemukakan potongan firman Allah swt dalam surah an-najam ayat 32 dan surah an-Nisa ayat 49:

قَالَ اللَّهُ جَلَّ شَأْنُهُ : فَلَا تُرْكُوا أَنفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُرْكُونَ أَنفُسَهُمْ ۗ بَلِ اللَّهُ يُرْكِي مَنْ يَشَاءُ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا

¹⁶ Ali Muhammad Syauqi, *Al-Fîsbûk Âdâbuhu Wa Ahkâmûhu.....*, h.66.

Beberapa postingan yang menurut Ali Muhammad Syauqi akan mendapat ganjaran dengan izin Allah swt;

- Menposting ayat-ayat al-qur'an baik berupa tulisan maupun suara.
- Menposting buku buku ilmu pengetahuan.
- Menposting ceramah-ceramah keagamaan dan keilmuan.
- Menposting postingan untuk mengingatkan waktu-waktu shalat.

Beberapa hal yang harus dihindari bagi seorang muslim dalam postingnanya:

- Mengajarkan ilmu tanpa dasar pengetahuan
- Berpura-pura
- Membuka aib orang lain dan menyebarkannya.
- Menyebarkan berita tanpa tahu kebenarannya.

Pada bab keenam Ali Muhammad Syauqi membahas adab tentang menyukai postingan dan berkomentar atasnya, hal-hal yang harus dihindari ketika melihat postingan orang lain yang termasuk akhlak madzmumah:

1. Menghina orang lain

Ali Muhammad Syauqi menyatakan bahwa terdapat banyak komentar-komentar yang berisi penghinaan terhadap seseorang, dan mereka lupa bahwa hal yang mereka lakukan merupakan perbuatan orang-orang yang bodoh dan dzolim. dan ini sesuai dengan studi dari Oksanen et al menyatakan bahwa 67% remaja berusia 15-18 tahun

teleh terekspos pesan kebencian (hate material), dan 21% dari jumlah tersebut kemudian menjadi korban.¹⁷

2. Hasad

Hasad merupakan penyakit dari beberapa penyakit hati yang sangat jahat, dan sifat hasad ini juga ada di dunia facebook dengan berbagai bentuk dan macamnya. Seperti merasa hasad ketika melihat postingan seseorang yang mendapatkan nikmat dan kelebihan dan sebagainya. Rasulullah saw bersabda :

3. Berat dan sempitnya hati menerima kebenaran

Ali Muhammad Syauqi menyatakan hal ini sering terjadi ketika ada orang yang menyampaikan postingan yang berisi tentang hukum-hukum, seperti hukum mendengarkan musik atau mencukur jenggot atau yang lainnya dia segera merasa berat menerima hal ini dan langsung memberikan perlawanan dan berdebat, sikap ini harus kita hindari karena ini merupakan sebagian dari sifat-sifat orang kafir.

4. Senang dengan kebatilan

Selain berat untuk menerima kebenaran, terdapat juga orang-orang yang senang dengan postingan-postingan yang berisi kebatilan, mereka gemar memberikan komentar yang berisi penghinaan terhadap orang yang lain, sifat ini harus dihindari oleh kita sebagai seorang muslim.

¹⁷ Oksanen, A., Hawdon, J., Holkeri, E., Nasi, M. and Rasanen, P. (2014) 'Exposure to Online Hate among Young Social Media Users', in M. Nicole Warehime (ed.) *Soul of Society: A Focus on the Lives of Children & Youth*, 253-273. Emerald.

Selanjutnya Ali Muhammad Syauqi menyampaikan hal-hal yang harus dihindari ketika ikut menyukai postingan orang lain:¹⁸

1. Senang dengan kemaksiatan

Berhati-hatilah ketika memberikan rasa sukamu (*like*) kepada postingan orang lain karena bisa jadi postingan mereka berisi kemaksiatan kepada Allah dan rasulNya, seperti postingan yang mengandung gambar-gambar yang membuka aurat atau hal-hal yang mengandung kemungkaran lainnya.

2. Menolong kemaksiatan.

Memulai memberikan like pada postingan orang yang berbuat maksiat sama halnya menjadi penolong terjadinya kemaksiatan tersebut, menjadi perantara tersebarnya kemaksiatan.

3. Senang dengan hal yang dapat mengalihkan perhatian kita kepada Allah.

Sebagai seorang muslim sudah seharusnya kita menjaga diri dari hal yang sia-sia yang dapat menjauh kita dari ketaatan kepada Allah swt.

4. Mengagungkan hal yang buruk.

Mengagungkan hal buruk menjadi sebab kita melakukan hal tersebut, Allah swt berfirman dalam surah an-Namal ayat 24:

... وَزَيْنَ هُمْ الشَّيْطَانُ أَعْمَلَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ

Adab ketika berkomentar terhadap postingan-postingan:

1. Berterimakasih kepada orang yang memposting hal-hal yang baik dan bermanfaat.

¹⁸ Ali Muhammad Syauqi, *Al-Fîsbûk Âdâbuhu Wa Ahkâmûhu*....., h.83.

Berterimakasih kepada orang yang memposting hal baik dan bermanfaat merupakan perbuatan yang baik, apalagi dari postingannya kita dapatkan banyak manfaat, berterimakasih adalah hal diperintahkan kepada kita.

2. Mencegah kemungkaran.

Jika kau temukan temanmu memposting sesuatu atau berkomentar dengan komentar yang mengandung kemungkaran, maka sudah seharusnya bagimu untuk mencegah kemungkaran itu dengan cegahan yang baik dan penuh kasih sayang.

3. Menegur dengan cara yang baik.

Jika kau temukan temanmu melakukan kesalahan maka tegurlah dia dengan teguran yang baik, karena sesungguhnya menegur dengan cara yang baik merupakan akhlak para Nabi.

4. Memafkan kesalahan orang lain.

Memamaafkan kesalahan orang lain termasuk perbuatan *ihsan*/ baik kepada manusia.

5. Saling meminta dan memberi maaf atas kesalahan.

Allah swt berfirman dalam surah al-A'raf ayat 150 yang menceritakan tentang Nabi Harun as meminta maaf dengan mengungkapkan alasan kepada saudarannya yaitu Nabi Musa as.

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُونِي مِن بَعْدِي ۖ أَعْجَلْتُمُ أَمْرَ رَبِّكُمْ
وَأَلْقَى الْأُلُوحَ وَأَخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ يَجُرُّهُ إِلَيْهَا قَالَ ابْنَ أُمَّ إِنَّ الْقَوْمَ اسْتَضَعُّوْنِي وَكَادُوا يَفْتُلُونَنِي
فَلَا تُشْمِتْ بِيَ الْأَعْدَاءَ وَلَا تَجْعَلْنِي مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

Kemudian Nabi Musa setelah mendengar alasan dan permohonan maaf Nabi Harun hatinya menjadi simpati dan menerima alasan tersebut:

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِأَخِي وَأَدْخِلْنَا فِي رَحْمَتِكَ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ (الأعراف: 151)

6. Sabar terhadap celaan.

Allah swt berfirman dalam surah as-Syura ayat 43 :

وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

7. Menghindari rasa dendam.

Meninggalkan rasa dendam, permusuhan dan memberikan maaf merupakan perbuatan *ihsan*/ baik, yang diperintahkan kepada kita agar kita berakhlak dengannya.

8. Menjauhi orang-orang yang suka mencela .

Terdapatnya orang-orang yang suka mencela di laman facebook, maka sudah seharusnya bagi seorang muslim untuk menghindarinya.

Pada bab ketujuh Ali Muhammad Syauqi membahas tentang adab ketika seseorang ingin berkirim surat melalui laman facebook, agar pengguna dan penerima surat tidak saling dirugikan dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, yaitu:¹⁹

¹⁹ Ali Muhammad Syauqi, *Al-Fîsbûk Âdâbuhu Wa Ahkâmûhu.....*, h.101.

1. Memilih waktu yang tepat ketika ingin mengirim surat.

Memilih waktu yang tepat ketika mengirim surat kepada seseorang melalui media facebook juga harus diperhatikan, apalagi ketika kita mengajukan permintaan atau pertanyaan, janganlah berharap untuk cepat dibalas, walaupun ketika itu laman facebook menunjukkan aktif. Setiap orang memiliki kesibukannya masing-masing, sudah seharusnya bagi kita untuk memilih waktu yang tepat ketika mengirim surat.

2. Mengucapkan salam

Bagi pengirim surat sudah seharusnya memulai untuk mengucapkan salam, karena mengucapkan salam merupakan si'ar agama Islam dan merupakan pembuka pintu keamanan dan keselamatan.

3. Mengucapkan kalimat tarhib bagi yang menerima surat

Mengucapkan kalimat tarhib ketika bertemu merupakan sunnah para nabi, ketika nabi Muhammad saw isra, nabi Adam as dan Ibrahim as mengucapkan kalimat tarhib.

4. Bersegera menyampaikan tujuan dan tidak usah berbasa-basi

Ali Muhammad Syauqi menyatakan agar kita bersegera menyampaikan keinginan dan tujuan yang diinginkan tanpa harus berbasa-basi, tapi beda halnya kalau dalam keadaan saling bercakap-cakap.

5. Memperkenalkan diri

Menurut Ali Muhammad Syauqi banyak ditemukan pengguna facebook menggunakan nama yang tidak jelas, alangkah baiknya agar

kita memperkenalkan diri, apalagi kalau diminta oleh orang yang kita kirimkan pesan.

6. Memposisikan manusia pada posisi mereka.

Jagalah adabmu ketika berkirim pesan dan sesuai dengan orang yang kamu ajak bicara. Sesuaikan dengan usia dan kemampuan mereka.

7. Jangan berpanjang lebar dalam pembicaraan.

Ali Muhammad Syauqi mengingatkan kita bahwa disetiap tempat ada kata yang tepat, disetiap tempat ada ketentuan, maka hindarilah dari banyak bicara dan membual.

8. Memperhatikan situasi dan kondisi.

Jika orang yang kamu kirim pesan kurang respon dari biasanya, maka jagalah dirimu dari berburuk sangka, tanamkan dalam dirimu bahwa dia dalam keadaan sibuk. Maka berbaik sangklah kepadanya.

9. Jangan mengirim pesan lewat laman facebook orang lain kecuali darurat.

Menurut Ali Muhammad Syauqi hal ini kadang dapat mengganggu pemilik laman dan kadang membuat orang tidak nyaman.

10. Menutup pesan/surat dengan salam.

Sebagaimana dimualainya surat dengan salam, maka tutup ia dengan salam, sebagai syi'ar agama Islam.

c. Komentari Terhadap Kitab *Al-Fîsbûk Âdâbuhu Wa Ahkâmûhu*

Banyak kitab yang mengurai dan membahas tentang adab-adab dalam kehidupan sosial, namun masih sedikit ditemukan orang yang membahas

tentang adab dalam menggunakan media sosial, Ali Muhammad Syauqi tergolong baru dalam memberikan terobosan yang merangkum penulisan adab-adab yang berkaitan dengan media sosial terutama bagi pengguna media facebbok.

Ali Muhammad Syauqi menyusun kitab ini dengan rentetan adab-adab yang sangat baik dan lengkap sesuai dengan apa yang ada pada laman facebook.

Pada laman redaksi Lombok Post Guru Besar FDIK UIN Mataram Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M. A. menjadikan buku *Al-Fîsbûk Âdâbuhu Wa Ahkâmûhu* karya Ali Muhammad Syauqi sebagai salah satu referensi yang otoritatif dalam tulisan beliau yang berjudul *Dakwah Facebookiyah: Menebar Kebaikan dan Keharmonisan di Tengah Multikultural Bangsa dan Agama*.²⁰

Kitab ini mengambil sisi-sisi penjelasan dari al-qur'an tentang konsep berbicara dengan bahasa yang baik dengan menampilkan beberapa bahasa yang baik dan humanis yang ada dalam istilah al-qur'an seperti qaulan makrufa, qaulan sadida, qaulan layyina qaulan karima, qaulan maysura, dan yang semisalnya.

Teks tersebut digunakan untuk melihat masing-masing adab yang terkait dengan penggunaan facebook, baik yang berkaitan dengan laman pribadi, laman publik, pertemanan, dan yang lainnya. Tata cara berbagi dan berkomentar di laman facebook disesuaikan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam al-qur'an.

²⁰ Dr. H. Fahrurrozi, M. A. *Dakwah Facebookiyah: Menebar Kebaikan dan Keharmonisan di Tengah Multikultural Bangsa dan Agama*. Redaksi Lombok Post. <https://today.line.me/id/v2/article/eO5MMx>. Diakses pada 10/09/2021.

